

**HUBUNGAN MINAT MENJADI GURU, PRESTASI
AKADEMIK, DAN LATIHAN MENGAJAR DENGAN
KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PL PENDIDIKAN
EKONOMI FE UNP DI KOTA PADANG
PERIODE JANUARI-JUNI 2009**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S-1)*



**Oleh:
Dewi Rahmawati
04/48735**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**HUBUNGAN MINAT MENJADI GURU, PRESTASI AKADEMIK DAN
LATIHAN MENGAJAR DENGAN KEMAMPUAN MENGAJAR
MAHASISWA PL PENDIDIKAN EKONOMI FE UNP DI KOTA PADANG
PERIODE JANUARI-JUNI 2009.**

Nama : Dewi Rahmawati
Tahun Masuk/NIM : 2004/48735
Keahlian : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2009

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Bustari Muchtar
NIP. 19490617 197503 1 001

Drs. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

HUBUNGAN MINAT MENJADI GURU, PRESTASI AKADEMIK DAN
LATIHAN MENGAJAR DENGAN KEMAMPUAN MENGAJAR
MAHASISWA PL PENDIDIKAN EKONOMI FE UNP DI KOTA PADANG
PERIODE JANUARI-JUNI 2009

Nama : Dewi Rahmawati
Tahun Masuk/NIM : 2004/48735
Keahlian : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2009

Tim Penguji

1. Ketua	: Prof. Dr. H. Bustari Muchtar	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Syamwil, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Prof. Dr. H. Agus Irianto	3. _____
4. Anggota	: Drs. Auzar Luky	4. _____

ABSTRAK

Rahmawati, Dewi. 48735. Hubungan Minat menjadi Guru, Prestasi Akademik dan Latihan Mengajar Dengan Kemampuan Mengajar Mahasiswa PL Pendidikan Ekonomi FE UNP di Kota Padang periode Januari-Juni 2009. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2009.

**Pembimbing I : Prof. Dr. Bustari Muchtar
II : Drs. Syamwil, M.Pd.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap (1) Hubungan minat menjadi guru dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL pendidikan ekonomi (2) Hubungan prestasi akademik dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL pendidikan ekonomi (3) Hubungan latihan mengajar dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL pendidikan ekonomi (4) Hubungan minat menjadi guru, prestasi akademik dan latihan mengajar dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL pendidikan ekonomi fakultas ekonomi UNP di kota Padang periode Januari-Juni 2009.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang sedang melakukan PL kependidikan ekonomi di kota Padang periode Januari-Juni 2009. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 orang diambil berdasarkan Teori Slovin. Jenis data penelitian adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data adalah deskriptif dan induktif.

Hasil penelitian ini adalah (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara minat menjadi guru, prestasi akademik dan latihan mengajar dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL kependidikan. (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara minat menjadi guru dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL kependidikan pada $\alpha = 0,05$. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi akademik dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL kependidikan pada $\alpha = 0,05$. (4). Terdapat hubungan yang signifikan antara latihan mengajar dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL kependidikan pada $\alpha = 0,05$.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karnia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Hubungan Minat menjadi Guru, Prestasi Akademik dan Latihan Mengajar dengan Kemampuan Mengajar Mahasiswa PL Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP di kota Padang periode Januari-Juni 2009. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof.Dr.H Bustari Muchtar, selaku pembimbing I dan Bapak Drs.Syamwil,M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran serta kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof.Dr. H Agus Irianto, selaku penguji I dan Bapak Drs. Auzar Luky, selaku penguji II. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi, Univarsitas Negeri Padang.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di almameter ini.

4. Bapak dan Ibu Pegawai Tata Usaha Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
5. Teristimewa kedua orang tua penulis yang telah memberikan dorongan moril dan materil pada penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang turut membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis. Amin.

Padang, Juni 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSRTAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN

HIPOTESIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Kemampuan Mengajar.....	9
2. Minat Menjadi Guru	17
3. Prestasi Akademik	20
4. Latihan Mengajar	23
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Variabel dan Data.....	31
E. Defenisi Operasional Variabel.....	32
F. Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	38
 BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 43
A. Temuan Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum Penelitian dan Karakteristik Responden	43
2. Deskriptif Variabel Penelitian.....	44
3. Uji difrensial	53
4. Analisis Korelasional	54
5. Pengujian Hipotesis	56
B. Pembahasan	59
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	 63
A. Simpulan	63
B. Saran.....	64
 DAFTAR PUSTAKA	 65

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Minat mahasiswa untuk menjadi guru	4
Tabel 2 : Jumlah mahasiswa yang melakukan PL kependidikan.....	30
Tabel 3 : Interval prestasi akademik mahasiswa.....	33
Tabel 4 : Pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid	36
Tabel 5 : Pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid	37
Tabel 6 : Hasil uji reabilitas instrumen	38
Tabel 7 : Alamat sekolah tempat penulis mengadakan penelitian	43
Tabel 8 : Analisis distribusi frekuensi rata-rata minat menjadi guru mahasiswa	45
Tabel 9 : Analisis distribusi frekuensi rata-rata prestasi akademik	47
Tabel 10 : Analisis distribusi frekuensi rata-rata latihan mengajar	48
Tabel 11 : Analisis distribusi frekuensi rata-rata kemampuan mengajar mahasiswa	50
Tabel 12 : Uji normalitas	53
Tabel 13 : Uji homogenitas.....	53
Tabel 14 : Matrik korelasional	54
Tabel 15 : Korelasi minat menjadi guru dengan kemampuan mengajar mahasiswa	58
Tabel 16 : Korelasi prestasi akademik dengan kemampuan mengajar mahasiswa	59
Tabel 17 : Korelasi latihan mengajar dengan kemampuan mengajar mahasiswa	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka konseptual penelitian hubungan minat menjadi guru, prestasi akademik dan latihan mengajar dengan kemampuan mengajar mahasiswa	27
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia mendapat sorotan tajam dari masyarakat. Masalahnya banyak berkaitan dengan relevansi dan kualitas pendidikan yang berkembang saat ini. Masalah pendidikan yang paling banyak disorot oleh berbagai kalangan masyarakat adalah mutu pendidikan yang masih jauh dari yang dicita-citakan. Mutu pendidikan berkaitan dengan sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal dan guru sebagai pelaksana pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Mutu pendidikan berkaitan dengan peranan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya dalam proses belajar mengajar dan kemampuan siswa dalam belajar. Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) Nomor 18 tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan formal. Kompetensi pedagogik yang diharapkan yakni kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

Dengan kemampuan pedagogik ini, maka diharapkan guru dapat mengemban tugasnya dengan baik. Guru mempunyai bermacam-macam tugas yang harus diembannya, diantaranya adalah menciptakan suasana yang

kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Guru harus dapat merangsang, membina, dan mengarahkan siswa sehingga diperoleh hasil belajar yang diinginkan. Guru harus dapat membalajarkan siswa sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai.

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan, terutama berkaitan erat dengan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, Arikunto (1993:17) menyatakan bahwa guru merupakan unsur yang mempunyai peran amat penting bagi terwujudnya pembelajaran menurut kualitas yang dikehendaki. Dalam pencapaian tujuan pengajaran guru bertanggung jawab langsung dalam proses belajar mengajar demi terwujudnya tujuan pendidikan yang telah digariskan. Selanjutnya Arikunto (1993:209) menyatakan “guru adalah manusia dipandang sebagai satu-satunya faktor yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi manusiawi”.

Universitas Negeri Padang sebagai salah satu universitas yang menghasilkan calon-calon guru dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang berilmu dan mampu menerapkan hasil pendidikannya sebagai tenaga kependidikan yang mampu melaksanakan dan mengembangkan tugas kependidikan di lingkungan lembaga pendidikan formal dan non formal, serta sebagai warga masyarakat yang demokratis, dinamis, dan inovatif berlandaskan nilai-nilai ketaqwaan, Panduan Akademik (2005:7). Untuk itu seorang calon lulusan UNP, sebagai seorang calon pendidik, harus mampu memiliki kemampuan akademik dan profesional sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Demikian pula dengan program studi pendidikan ekonomi

yang bertujuan untuk menghasilkan sarjana pendidikan bidang ekonomi yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan profesional sesuai dengan kebutuhan masyarakat, Panduan Akademik (2005:72). Untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik sebagai mana yang terdapat dalam tujuan program studi pendidikan ekonomi diatas tidaklah gampang dan di butuhkan motivasi dari dalam diri mahasiswa. Motivasi dapat berupa minat yang ada pada diri mahasiswa untuk mencapai tujuan program studi pendidikan ekonomi yang telah di tentukan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan guru pamong terungkap bawasanya masih terdapat kelemahan mahasiswa PL dalam proses belajar mengajar diantaranya, mahasiswa kurang mampu memotivasi siswa dalam proses belajar di kelas, kurang mampu mengelola kelas serta kurangnya dalam penguasaan materi. Mahasiswa PL dalam memberikan materi cenderung monoton sehingga siswa dalam proses belajar lebih cepat bosan dan suasana kelas kurang terkendali. Faktor minat, prestasi akademik dan latihan mengajar diduga merupakan faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar mahasiswa PL.

Minat merupakan salah satu aspek psikologi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang misalnya calon guru yang mempunyai minat yang besar akan lebih tertarik untuk menjalaninya. Di dalam bidang pendidikan minat secara umum dapat diartikan sebagai kesenangan terhadap sesuatu di dalam proses belajar mengajar. Dengan minat yang terdapat pada diri seseorang maka akan dapat menghasilkan sifat positif dalam meningkatkan prestasi

akademik prestasi mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat berupa hasil belajar.

Berdasarkan wawancara penulis dengan rekan mahasiswa pendidikan ekonomi dapat diketahui bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi kurang berminat untuk menjadi guru. Tabel berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan 50 orang mahasiswa pendidikan ekonomi.

Tabel :1
Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Guru

Tahun Masuk	Minat mahasiswa untuk menjadi guru					
	Tidak berminat	%	Kurang berminat	%	Sangat berminat	%
2004			7	14%	3	6%
2005			8	16%	5	10%
2006	4	8%	6	12%	3	6%
2007			5	10%	4	8%
2008			3	6%	2	4%
Total	4	8%	29	58%	17	34%

Sumber: Data Primer

Hasil belajar mahasiswa dalam satu rentang waktu tertentu dinyatakan dalam bentuk indeks prestasi. Indeks prestasi adalah nilai mutu rata-rata yang diperoleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu, Panduan Akademik(2005:39). Sedangkan jumlah keseluruhan dari rata-rata prestasi belajar mahasiswa di sebut indek prestasi akademik mahasiswa.

Minat dan latihan mengajar akan dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa pendidikan ekonomi. Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa orang rekan, mereka menyatakan bahwa rekan mahasiswa kurang berminat untuk menjadi guru maka secara tidak langsung akan mempengaruhi terhadap prestasi akademikna. Sedangkan latihan mengajar yang didapatkan mahasiswa di dalam mata kuliah micro teaching merupakan salah satu faktor

yang sangat penting dan berhubungan erat dengan kemampuan mengajar mahasiswa, pada umumnya nilai yang di dapat mahasiswa di dalam mata kuliah micro teaching yaitu B atau merupakan syarat minimal untuk dapat melaksanakan praktek lapangan kependidikan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru, prestasi akademik dan latihan mengajar merupakan faktor-faktor yang mempunyai hubungan erat dengan kemampuan mengajar mahasiswa di dalam melaksanakan praktek lapangan nantinya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah terdapat “Hubungan antara minat menjadi guru, prestasi akademik dan latihan mengajar dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL pendidikan ekonomi universitas negeri padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan minat menjadi guru dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL prodi pendidikan ekonomi UNP?
2. Apakah terdapat hubungan prestasi akademik dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL prodi pendidikan ekonomi UNP?
3. Apakah terdapat hubungan latihan mengajar dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL prodi pendidikan ekonomi UNP?

4. Apakah terdapat hubungan minat, prestasi akademik dan latihan mengajar dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL prodi pendidikan ekonomi UNP?
5. Apakah terdapat hubungan minat menjadi guru dengan prestasi akademik mahasiswa prodi pendidikan ekonomi UNP?
6. Apakah terdapat hubungan minat menjadi guru dan prestasi akademik dengan latihan mengajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi UNP?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini di batasi pada minat menjadi guru, prestasi akademik dan latihan mengajar dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL program studi pendidikan ekonomi UNP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh manakah hubungan minat, prestasi akademik, dan latihan menagjar dengan kemapuan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi?
2. Sejauh manakah hubungan antara minat menjadi guru mahasiswa untuk menjadi guru dengan kemampuan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi?

3. Sejauh manakah hubungan prestasi akademik mahasiswa dengan kemampuan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi?
4. Sejauh manakah hubungan latihan mengajar di dalam mata kuliah *micro teaching* dengan kemampuan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap hubungan antara minat menjadi guru dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL Program Studi Pendidikan Ekonomi UNP.
2. Untuk mengungkap hubungan antara prestasi akademik dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL Program Studi Pendidikan Ekonomi UNP.
3. Untuk mengungkap hubungan antara latihan mengajar dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL Program Studi Pendidikan Ekonomi UNP.
4. Untuk mengungkap hubungan antara minat, prestasi akademik dan latihan mengajar dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL Program Studi Pendidikan Ekonomi UNP.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 guna mendapatkan gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi mahasiswa Pogram Studi Pendidikan Ekonomi, sebagai pedoman untuk melaksanakan PL kependidikan.
3. Sebagai sumbangan wacana dalam ilmu pengetahuan di bidang kependidikan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian ilmu terkain selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Mengajar

Istilah mengajar sangat erat kaitannya dengan pengertian belajar dan pembelajaran. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar dapat diartikan dengan suatu keadaan untuk menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar. Situasi ini tidak harus berupa transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa saja, tetapi dapat pula dengan cara lain, misalnya: belajar melalui media pembelajaran yang sudah di siapkan.

Kemampuan tidak lain adalah kompetensi yang dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon pendidik. UU RI No.14 tahun 2005 tentang tenaga pendidik pada pasal 10 menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Selanjutnya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik seperti yang dikembangkan di dalam Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) ada sepuluh guru yaitu:

- (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media atau sumber belajar, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi

siswa, (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar (Sudjana, 2004:19).

Berdasarkan uraian di atas, maka kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengajar meliputi:

a. Kemampuan menguasai materi/bahan pelajaran

Dalam hal ini mahasiswa sebagai calon guru harus mampu menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman dan aplikasi bidang studi. Untuk itu diperlukan pengalaman belajar, seperti mengkaji bahan kurikulum bidang studi, mengkaji isi-isi buku teks bidang studi, melaksanakan kegiatan yang ditetapkan dalam kurikulum bidang studi, mengkaji dasar-dasar dalam menilai kurikulum bidang studi, dan mengkaji ilmu yang erat hubungannya dengan bidang studi yang di ajarkan (Syafuruddin, 2004:5)

Dalam mengajar dibutuhkan guru yang mampu menguasai materi dengan baik, sehingga mampu menciptakan kondisi belajar secara optimal dalam rangka usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu dituntut kejelian guru mencari alternatif pemberian materi mata pelajaran tersebut, sehingga materi tersebut berguna serta dapat meningkatkan motivasi siswa, di samping materi itu juga cocok dengan topik dan tujuan yang dicapai.

b. Kemampuan mengelola program belajar mengajar

Tugas rutin yang harus dilalui oleh guru pada setiap proses belajar mengajar adalah mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut dengan proses pembelajaran. Dalam mengelola program belajar mengajar langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain: merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran, mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, merencanakan dan melaksanakan program remedial (Sardiman, 2005:165)

Untuk berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik, guru harus mengenal kemampuan anak didik, dapat memanfaatkan sarana yang tersedia dengan waktu yang efisien, juga mampu menciptakan lingkungan belajar, sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2005:166) yang menyatakan bahwa “dalam mengelola program belajar mengajar, guru perlu mengenal kemampuan anak didik”. Sebab bagaimanapun juga setiap anak didik memiliki perbedaan karakteristik, termasuk kemampuannya.

c. Kemampuan mengelola kelas

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua kegiatan yang erat hubungannya, tapi mempunyai aspek yang berbeda yaitu, pengelolaan kelas dan kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran mencakup segala jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dan secara langsung untuk mencapai tujuan khusus pengajaran. Sedangkan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru

untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Menurut Usman (2000:97) pengelolaan kelas adalah “kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terwujudnya proses belajar mengajar”. Tindakan pengelolaan kelas yang dilakukan guru secara efektif merupakan prasyarat utama bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Djaramah (2000:145) bahwa “ suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran”. Tindakan pengelolaan kelas merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka pengadaan kondisi fisik dan non fisik yang optimal dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

d. Kemampuan menggunakan media/sumber belajar

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi yang tercipta melalui kegiatan penyampaian pesan atau informasi oleh guru kepada peserta didik (siswa). Untuk menghindari terjadinya salah komunikasi maka digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut dengan media. Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) dalam Sardiman (2005:7) mendefenisikan :media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya”. Media hendaknya dapat di manipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Sedangkan Arsyad (2003:4) mengartikan “media adalah

komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa media pendidikan mengandung aspek-aspek sebagai alat dan teknik yang erat kaitannya dengan metode mengajar. Untuk itu seorang guru harus dapat memilih media yang sesuai dengan metode mengajar. Selain memilih media pendidikan, guru juga harus mampu memanfaatkan sumber belajar lainnya seperti buku-buku, laboratorium, workshop, dan lain-lain. Tersedianya fasilitas belajar, serta peralatan pengajaran atau media yang cukup akan memudahkan siswa memahami pelajaran yang diberikan guru, dan menyediakan media pendidikan yang memadai ini juga akan menunjang dan melancarkan kesuksesan proses belajar mengajar.

e. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan

Sardiman (2005:171), menyatakan “guru sebagai salah satu unsur manusiawi dalam kegiatan kependidikan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan nasional baik dasar, arah/tujuan, dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pelaksanaannya”. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar menurut Hamanik (2004:56), meliputi “(1) mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tujuan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis. (2) mengenal fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang

secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dengan masyarakat.

f. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar

Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Sebagai inti, proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses interaksi belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Guru dan siswa adalah unsur yang terlibat langsung dalam proses itu. Interaksi belajar mengajar harus memperhatikan tahap perkembangan siswa. Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa harus sama-sama terlibat. Guru jangan hanya memberi sementara murid hanya menjadi penerima saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2000:12) yang menyatakan bahwa “ dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif , tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif”. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Untuk itu hendaklah guru berusaha menciptakan kondisi ini sebaik-baiknya agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

g. Kemampuan menilai prestasi siswa

Untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan penilaian (evaluasi). Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu (Sudjana, 2003:3). Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa objek yang di nilai adalah hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakekatnya

adalah perubahan tingkah laku. Dalam penilaian akan dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa dengan menilai prestasi siswa akan diketahui berapa jauh tujuan pembelajaran yang telah di capai. Hasil penilaian ini selanjutnya dapat dipakai sebagai dasar pelaksanaan kegiatan lebih lanjut dari siswa yang bersangkutan. Usaha penilaian dan kegiatan belajar merupakan suatu usaha yang harus berkesinambungan dan berorientasi pada perkembangan siswa yang lebih mantap dan optimal. Dengan diperoleh balikan yang dipakai untuk memperbaiki bahan, metode pengajaran, atau menyesuaikan bahan dengan ilmu pengetahuan.

- h. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan

Menurut Hamalik (2004:57) kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dengan penyuluhan, meliputi sebagai berikut:

- 1). Mengetahui fungsi dan program layanan dan penyuluhan di sekolah mencakup:
 - a). mempelajari fungsi bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
 - b). mempelajari program layanan dan bimbingan di sekolah.
 - c). mengkaji persamaan dan perbedaan fungsi, kewenangan, serta tanggung jawab antara guru dan pembimbing sekolah.
- 2). Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, meliputi:
 - a). berlatih mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang di hadapi murid sekolah.
 - b). berlatih menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah terutama bimbingan belajar

Usaha penyelenggaraan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan merupakan suatu usaha yang harus berkesinambungan dan berorientasi pada perkembangan siswa yang lebih mantap dan optimal dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan dapat diatasinya kesulitan belajar siswa maka siswa akan dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan maksimal dan akan mempermudah siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

i. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Menurut Hamalik (2004:58), kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar, meliputi sebagai berikut:

- 1). Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah, meliputi:
 - a). mempelajari struktur organisasi dan administrasi persekolahan.
 - b). mempelajari fungsi dan tanggung jawab administrasi guru, kepala sekolah, dan kantor-kantor wilayah dinas pendidikan
 - c). mempelajari peraturan-peraturan kepegawaian pada umumnya dan peraturan kepegawaian guru pada khususnya.
- 2). Menyelenggarakan administrasi sekolah, meliputi:
 - a). berlatih menyelenggarakan administrasi sekolah
 - b). mempelajari prinsip-prinsip dan prosedur pengelolaan program akademik.

Kemampuan guru dalam menyelenggarakan administrasi sekolah akan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dan akan mempermudah guru dalam usaha mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- j. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Menurut Hamalik (2004:58) kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran, meliputi (1) mempelajari dasar-dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian pendidikan, (2) mempelajari teknik dan prosedur penelitian terutama sebagai konsumen hasil-hasil penelitian pendidikan (3) menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk perbaikan pengajaran.

2. Minat Menjadi Guru

Menurut kamus besar bahas Indonesia minat berarti perhatian , keinginan, kesukaan (kecenderungan hati) yang besar kepada sesuatu.

Menurut Slameto (1995:180) minat adalah:

”Suatu rasa lebih dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat di ekspresikan selalu suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya . dapat di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang mempunyai minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Jadi minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat”

Slameto (1995:59) juga menambahkan bahwa minat adalah kecenderungan yang tepat untuk dipertahankan dan memegang beberapa kegiatan, kegiatan yang di minati seseorang, diperhatikan secara terus menerus disertai dengan rasa senang, berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu di ikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu di ikuti dengan

perasaan senang sehingga di peroleh kepuasan. Menurut UU SPN tahun 1989 bab VII pasal 27 ayat 3, guru adalah tenaga pendidik yan pekerjaan utamanya adalah mengajar. Kata mengajar juga dapat diartikan sebagai:

- a. Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif).
- b. Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (psikomotorik).
- c. Menenamkan nilai dan keyakinan kepada orang alin (afektif).

Minat juga akan mendasari pikiran seseorang terhadap suatu objek jadi minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun akan berkurang. Suatu kegiatan yang tidak memuaskan, merangsang atau menantang individu disebut membosankan. Individu tidak mampu melihat bagaimana kegiatan itu memberikan keuntungan pribadi atau kepuasan yang terdiri atas perasaan jemu dan ketidakpuasan yang merupakan lawan dari minat. Minat menjadi guru adalah adanya perhatian, keinginan, kesukaan hati yang besar untk menjadi seorang guru. Minat menjadi guru merupakan dorongan yang besar yang berasal dari dalam diri seorang individu agar lebih sungguh-sungguh untuk mencapainya sehingga akan mendatangkan kepuasan bagi orang tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian yang timbul karena rangsangan dari luar dan didukung dengan adanya dorongan.

Jadi minat seseorang terhadap suatu objek timbul dengan sendirinya, karena minat dibangkitkan oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam maupun luar diri sendiri. Sehubungan dengan faktor-faktor yang mendasari timbulnya minat, Crow and Crow (1973:153) menggolongkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Faktor dorongan dari dalam yaitu factor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk memperhatikan dirinya.
- b. Faktor motif sosial merupakan faktor minat untuk melakukan yang diinginkan untuk dapat memenuhi kebutuhan social seperti minat ingin bekerja guna status di lingkungan.
- c. Faktor emosional yaitu faktor emosi dan perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap suatu objek dimana hasil yang ingin di capai dengan sukses akan menimbulkan perasaan senang dan puas bagi setiap individu.

Hurlock (1992:25) menyatakan bahwa tiap tahapan umur, minat seseorang dipengaruhi oleh tekanan-tekanan dan kelompok sosialnya. Jika kelompok sosialnya berubah, minat juga akan berubah. Nilai-nilai baru yang di peroleh seseorang akan mempengaruhi minat yang sudah ada atau dapat menimbulkan minat baru. Sejak kecil seseorang sudah mulai menunjukkan minatnya pada pekerjaan pada masa yang akan datang, atau apa yang mereka lakukan apabila telah dengan pilihan pekerjaan maka akan secara bertahap menjadi lebih stabil dengan meningkatnya pengetahuan seseorang tentang lapangan pekerjaan dan kesadaran yang lebih besar mengenai kemampuan dan

keterbatasan mereka sendiri. Selain itu kewajiban dan tanggung jawab tidak selalu menyebabkan minat seseorang akan berubah, melainkan terdapat pergeseran pada bobot minat yang telah ada. Dengan demikian, minat untuk menjadi guru dapat diengerui oleh tekanan-tekanan dan kelompok sosial Dimana orang tersebut berada.

Menurut Anoraga (1992:17) menyatakan bahwa tugas dan jabatan yang kurang sesuai dengan kemampuan dan minat seseorang akan memberikan hambatan, bahkan menimbulkan frustasi yang justru akan menimbulkan ketegangan yang sering kali menjelma dalam sifat tingkah laku negatif. Kemudian menurut Thurstone, yang dikutip oleh Walgito (1982:81) menyatakan bahwa sikap sebagai efeksi(perasaan) positif terhadap suatu objek dikatakan bahwa orang tersebut suka atau senang terhadap objek tersebut atau mempunyai sikap “Fovourrable” terhadap objek itu. Sebaliknya seseorang yang mempunyai perasaan negatif terhadap objek tersebut atau ia mempunyai sikap “Unvourable” erhadap objek itu. Jadi minat seseorang dapat diketahui melalui identifikasi perilaku mereka.

Minat menjadi guru merupakan suatu dorongan yang kuat dari dalam individu untuk sungguh-sungguh untuk menjadi seorang guru tanpa ada yang mempengaruhinya. Dengan adanya minat yang kuat sehingga seorang individu dapat menjalankan nya dengan baik.

3. Prestasi Akademik

Menurut buku Pedoman Akademik (2005:39) hasil belajar mahasiswa dalam satu rentangan waktu tertentu dinyatakan dalam bentuk indeks prestasi.

Jadi indeks prestasi merupakan nilai mutu tara-rata yang diperoleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu. Pembahasan tentang prestasi akademik tidak dapat dipisahkan dari pengukuran hasil belajar, yaitu perolehan indeks prestasi selama mengikuti perkuliahan. Siverlius (1991:5) menyatakan bahwa pengukuran dalam proses belajar mengajar hanya dengan deskripsi kuantitatif mengenai tingkah laku yang diukur dan tidak melibatkan pertimbangan mengenai baiknya atau nilai tingkah laku yang diukur dan pengukuran hanya membuakan data kuantitatif mengenai hal yang diukur.

Hasil belajar tidak terlepas mengenai belajar itu sendiri. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan tindakan atau jawaban (respon) yang baru dalam menghadapi situasi lingkungan baik lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial. Belajar adalah cara yang dilakukan dalam rangka memperoleh perubahan yaitu didapatkannya kecakapan baru yang dilakukan dengan usaha sendiri Dimiyati (1994:53). Sedangkan Arikunto (1992:133) mengemukakan hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar yang mana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur. Prestasi akademis ini biasanya dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata seperti baik, sedang dan kurang sebagai penguatan kepada mahasiswa. Buchari dalam Slameto (1995:22) menjabarkan bahwa:

“prestasi akademis dapat diibungkan dengan terjadinya suatu perubahan tingkah laku seseorang dalam kecenderungan dengan kecakapan dan keterampilan yang diperoleh sesudah belajar.”

Menurut Sudjana (1991:3) hasil belajar merupakan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang memungkinkan tingkah laku yang ingin dikuasai melalui proses belajar. Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terlihat dari pola pikir, tingkah laku dan keterampilan. Perubahan yang terjadi merupakan suatu proses yang terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama dan bersifat fungsional. Artinya perubahan yang terjadi akan bermanfaat bagi kehidupan dan proses belajar berikutnya.

Jadi prestasi akademis adalah hasil belajar yang diperoleh karena suatu usaha yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh mahasiswa dari suatu proses belajar, perubahan dapat disebut belajar dan belajar merupakan suatu proses yang disengaja melalui latihan atau pengalaman dalam pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ketrampilan. Dengan demikian terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang dapat disebut sebagai hasil belajar atau prestasi yang diperoleh dari usaha belajar seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar. Selanjutnya Harahap (1979:36) menyatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan yang berkenaan dengan penguasaan bahanpelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum yang dipelajarinya, lebih lanjut Gagne dalam Dimiyati(1994:36) mengemukakan bahwa:

“kemampuan akademis dan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu: keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemampuan motorik, dan sikap.”

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai seseorang dapat berdimensi tiga yaitu :kognitif, afektif, dan kondisi tindakan nyata. Oleh karena itu prestasi akademis merupakan kemampuan yang memungkinkan seseorang mengkonseptualisasikan lingkungannya. Dengan kemampuan tersebut seseorang tahu bagaimana mengerjakan sesuatu dengan memanfaatkan pikiran sebagai strategi kognitif yang ada pada dirinya.

4. Latihan Mengajar

Belajar didefenisikan sebagai suatu pengalaman dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. Galloway dalam Soekampo (1992:27) menyatakan belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan faktor-faktor lain berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Sedangkan Morgan menyebutkan bahwa kegiatan dikatakan belajar apabila memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Belajar adalah perubahan tingkah laku.
- b. Perubahan terjadi karena latihan dan pengamatan, bukan karena perubahan
- c. Perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang lama.

Latihan mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting bagi mahasiswa calon guru. Menurut Sardiman (2005:182) kegiatan tersebut sangat penting terutama untuk melatih sikap mental dan *performance* mahasiswa

sebagai calon guru, latihan mengajar tersebut dinamakan latihan *micro teaching*. Sardiman (2005:186) menyatakan bahwa *micro teaching* merupakan salah satu usaha baru yang berorientasi pada upaya pengembangan dan peningkatan profesi guru, khususnya keterampilan mengajar di depan kelas (*teaching skill*). Dalam kegiatan ini mahasiswa selama berlatih praktek mengajar, penampilan dan keterampilannya selalu dimonitor dan dalam keadaan terkontrol oleh para supervisor. Dengan demikian, proses tersebut dapat diatur menurut kebutuhan serta disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Semua ini dilakukan dalam ukuran mini. Oleh karena itu *micro teaching* sering diartikan sebagai “mengajar dalam bentuk mini”.

Micro teaching sesungguhnya juga merupakan keadaan yang sesungguhnya bagi calon guru tetapi dilatihkan dalam kelas laboratory, bukan pada keadaan kelas yang sesungguhnya. *Micro teaching* dilakukan di dalam kelas laboratory dalam wujudnya yang mikro dan dimaksudkan untuk melatih, membekali, serta memperbaiki keterampilan mahasiswa. Hal ini dilakukan sebelum mahasiswa terjun ke dalam praktek mengajar dalam kelas yang sesungguhnya.

Micro teaching memiliki ciri-ciri pokok yaitu: jumlah peserta belajar relatif sedikit berkisar 2-10 orang, waktu mengajar yang terbatas sekitar 10 menit, bahan yang akan diajarkan terbatas, dan komponen yang diajarkan terbatas. Dengan demikian dalam *micro teaching* benar-benar serba mikro. Kelebihan *micro teaching* dilengkapi dengan alat-alat laboratory yang dapat mendeteksi kegiatan praktek yang kemudian akan memberikan umpan balik

secara objektif, sehingga segera dapat dilakukan perbaikan-perbaikan. Dalam *micro teaching* lebih mengutamakan adanya diagnosis terhadap kelebihan dan kekurangan mahasiswa dalam praktek mengajar, sehingga dapat dilihat kelebihan dan kekurangannya. Semaksimal mungkin kekurangan-kekurangan yang ada diperbaiki, sedang yang sudah baik diupayakan bagaimana mengembangkannya, Sardiman(2005:188)

Dengan adanya program *micro teaching* diharapkan agar kekurangan dan kegagalan dalam praktek mengajar dapat diminimalkan, bahkan kalau dapat dihilangkan. Latihan demi latihan harus diprogramkan secara sistematis dan konsisten. Jika penampilan tidak dilatih dan dibiasakan sedemikian rupa maka apa yang dilakukan di depan kelas hanyalah bersifat coba-coba, meniru penampilan guru di kelas atau temannya sendiri. Sehingga ia tidak tahu bagaimana seharusnya bertindak. Itulah sebabnya diperlukan latihan-latihan melalui *micro teaching*, kegiatan *micro teaching* akan sangat membantu mahasiswa dalam melakukan praktek mengajar.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh B. Suparna dengan judul “Hubungan Kecerdasan, Minat, Prestasi Akademik di PLPTK dan Latihan Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Dengan Kemampuan Mengajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengajar mahasiswa selama melaksanakan PL

kependidikan dipengaruhi oleh minat, latihan keterampilan dasar mengajar, prestasi akademik dan kecerdasan.

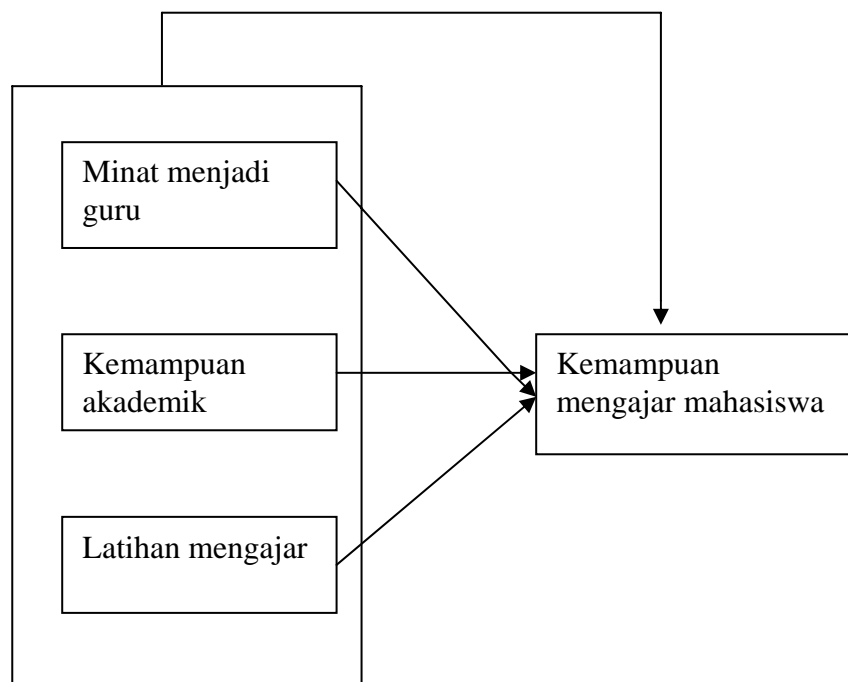
Penelitian yang dilakukan oleh Eka Medawati dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa SMK Negeri 2 Bukit Tinggi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK Negeri 2 Bukit Tinggi.

C. Kerangka konseptual

Berdasarkan kajian teori dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan mengajar adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang untuk pengajar, kemampuan itu diantaranya: kemampuan menguasai bahan, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengelola program belajar mengajar, kemampuan menggunakan media, kemampuan menguasai landasan pendidikan, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai prestasi, kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan mengajar mahasiswa, faktor minat, prestasi akademik dan latihan mengajar di duga sangat mempengaruhi kemampuan mengajar mahasiswa yang sedang melakukan praktek mengajar. Minat adalah suatu dorongan yang timbul dari

dalam diri mahasiswa itu sendiri, minat yang besar dari diri akan menjadi motivasi untuk melakukan sesuatu. Faktor kedua adalah prestasi akademis yang baik, dengan adanya prestasi akademis yang baik diharapkan akan menjadi dorongan dan semangat untuk lebih baik lagi dalam mengajar. Sementara faktor ketiga adalah latihan mengajar, dengan adanya latihan mengajar akan menumbuhkan rasa percaya diri yang besar serta tidak menimbulkan rasa canggung pada saat tampil di depan kelas nantinya. Pada penelitian ini dibahas, hubungan minat kemampuan akademik dan latihan mengajar dengan kemampuan mengajar mahasiswa praktek lapangan fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang.



Gambar 1: Kerangka konseptual penelitian hubungan minat, prestasi akademik dan latihan mengajar dengan kemampuan mengajar mahasiswa

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teori serta kerangka konseptual di atas, dapat dirumuskan hipotesis:

1. Terdapat hubungan signifikan antara minat menjadi guru, prestasi akademik, dan latihan mengajar dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL pendidikan ekonomi fakultas ekonomi UNP.
2. Terdapat hubungan signifikan antara minat menjadi guru dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL fakultas ekonomi UNP.
3. Terdapat hubungan signifikan antara prestasi akademik dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL fakultas ekonomi UNP.
4. Terdapat hubungan signifikan antara latihan mengajar dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL fakultas ekonomi UNP.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat menjadi guru mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL pendidikan ekonomi fakultas ekonomi UNP di kota Padang periode Januari-Juni 2009. artinya semakin berminat mahasiswa untuk menjadi guru maka akan semakin baik kemampuan mengajar mahasiswa.
2. Prestasi akademik mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL pendidikan ekonomi fakultas ekonomi UNP di kota Padang periode Januari-Juni 2009. artinya semakin bagus prestasi akademik mahasiswa maka akan semakin baik kemampuan mengajar mahasiswa.
3. Latihan mengajar mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL pendidikan ekonomi fakultas ekonomi UNP di kota Padang periode Januari-Juni 2009. artinya semakin baik mahasiswa dalam latihan mengajar maka akan semakin baik pula kemampuan mengajar mahasiswa.
4. Minat menjadi guru, prestasi akademik dan latihan mengajar secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL pendidikan ekonomi fakultas

ekonomi UNP di kota Padang periode Januari-Juni 2009. artinya semakin tinggi dan bagus minat mahasiswa untuk menjadi guru, prestasi akademik dan latihan mengajar maka akan semakin baik pula kemampuan mengajar mahasiswa.

Terdapat sumbangan minat menjadi guru, prestasi akademik, dan latihan mengajar secara bersama-sama dengan kemampuan mengajar mahasiswa PL pendidikan ekonomi fakultas ekonomi UNP di kota Padang periode Januari-Juni 2009 adalah 42,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Untuk meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa pada masa yang akan datang penulis menyarankan:

1. Mahasiswa harus mempunyai minat yang besar untuk menjadi guru dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan profesi keguruan, jika telah diterima dalam PSPE dalam rangka dapat melaksanakan PL kependidikan dengan baik.
2. Mahasiswa harus berupaya untuk meningkatkan prestasi belajarnya karena dapat mempermudah mahasiswa dalam menerangkan suatu konsep baru pada saat mahasiswa melakukan PL kependidikan nantinya.
3. Latihan mengajar yang diperoleh mahasiswa pada saat kuliah micro teaching sebaiknya harus diikuti dengan sungguh-sungguh karena dapat membantu mahasiswa pada saat PL kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Panduan Kemahasiswaan. 2005. Universitas Negeri Padang.
- Dimiyati, dan Mudjono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, Nasrun, dkk. 1979. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Iqbal M. Ir. M.M. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2001. *Pengertian Belajar*. (online). www.goggle.com.
- Mahmuddin, 2008. *Kompetensi Pedagogik Guru Indonesia*. www.google.com.
- Medawati, Eka. 2007. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa SMK Negeri 2 Bukit Tinggi*. Skripsi tidak di terbitkan. Padang: FE UNP.
- Mistaria, 2007. *Pengaruh Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dalam Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan Pendidikan Terhadap Minatnya Menjadi Guru Ekonomu Fakultas Ekonomi UNP*. Skripsi tidak di terbitkan. Padang: FE UNP.
- Prayitno, Dwi, SE. 2009. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data dan Uji Stasistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silverius, Suke. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rajawali.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.